

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Merokok adalah salah satu perilaku yang dapat kita jumpai dimana saja, walaupun sudah banyak negara yang menetapkan peraturan mengenai merokok dan banyaknya informasi terkait bahaya merokok, rokok tetap saja memiliki banyak penggemar. Prevelansi merokok di Indonesia pada saat ini sangat tinggi di berbagai lapisan masyarakat, baik pada laki-laki, perempuan, mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Perilaku merokok sudah dimulai pada masa anak-anak dan remaja. Jumlah perokok pada usia remaja saat ini terus meningkat yang masih dibawah umur dan masih menempuh pendidikan sekolah atau pelajar.

Perilaku merokok merupakan masalah kesehatan yang serius di setiap belahan dunia. Prevalensi perokok di Indonesia juga tidak pernah turun hal tersebut menyebabkan Indonesia menjadi negara dengan perokok terbanyak ketiga di dunia setelah Cina dan India dan posisi ini telah bertahan beberapa tahun.<sup>1</sup> Dalam jangka waktu satu dekade prevalensi merokok naik 7%. Survei terakhir dari Global Adult Tobacco Survey (GATS) menunjukkan prevalensi perokok di Indonesia adalah 67% laki-laki, 4,5% perempuan dan total penduduk 36,1%. Seiring dengan prevalensi yang bertambah, penyakit yang terkait dengan penggunaan tembakau dan perilaku merokok juga meningkat. Kebiasaan merokok sebagai salah satu faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) telah berkontribusi terhadap kematian.

Data Riskesda tahun 2013 untuk Provinsi Jawa Tengah proporsi perokok setiap hari pada laki-laki lebih banyak di bandingkan perokok perempuan yaitu 45,8% banding 0,7%. Menurut usia pertama kali merokok tiap hari paling banyak pada kelompok usia 10-14 Tahun yaitu sebesar 88,3%. Jumlah perokok di kota Semarang sebesar 17,8%, usia pertama kali merokok pada usia 10-14 tahun sebesar 18% dan pada usia 15-19 tahun sebesar 53,9%.<sup>3</sup>

Ada banyak alasan yang melatar belakangi perilaku merokok pada remaja. Menurut Kurt Lewin, perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri, juga disebabkan faktor lingkungan. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan dari faktor lingkungan juga disebabkan oleh faktor diri atau kepribadian. Faktor lingkungan dapat disebabkan karena orang tua atau teman sebaya yang merokok. Ketika orang-orang terdekatnya merupakan perokok aktif, maka remaja akan lebih mudah untuk memulai merokok, karena orang tua atau teman sudah menjadi modeling bagi remaja tersebut.<sup>4,5</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir rokok sudah menjadi *lifestyle* pada siswa SMA atau remaja. Alasan penelitian dilakukan di SMA Negeri 9 Semarang adalah karena lokasi SMA yang strategis dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok dan dengan pertimbangan banyak siswa SMA Negeri 9 Semarang yang memiliki kebiasaan merokok sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan akan lebih representatif guna mengungkap motivasi dan pengaruh rokok dikalangan pelajar.

Screening melalui kuesioner dibagikan kepada 100 siswa SMA Negeri 9

Semarang untuk mendapatkan data siswa yang merokok. Peneliti mendapatkan 29% perokok yaitu sejumlah 29 siswa dimana mayoritas siswa yang merokok termasuk dalam kategori perokok ringan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 9 Semarang

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 9 Semarang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok
2. Untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku merokok
3. Untuk mengetahui hubungan antara alasan psikologis dengan perilaku merokok
4. Untuk mengetahui hubungan antara sarana dan prasarana dengan perilaku merokok
5. Untuk mengetahui hubungan antara orang tua merokok dengan perilaku merokok
6. Untuk mengetahui hubungan antara teman merokok dengan perilaku merokok

7. Untuk mengetahui hubungan antara fungsi keluarga dengan perilaku merokok.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Untuk Ilmu Pengetahuan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada siswa dan bahaya merokok.

### **1.4.2 Manfaat Untuk Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi data pendukung dan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada siswa.

### **1.4.3 Manfaat Untuk Masyarakat**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok dan bahaya merokok.

## **1.5 Keaslian Penelitian**

**Tabel. 1 Keaslian Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti/ Judul/ Tahun Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil</b>
1	Ati Siti Rochayati, Eyed Hidayat. Faktor-faktor yang	Cross sectional dengan jumlah sampel 347	Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan

Mempengaruhi Siswa laki-laki perilaku merokok pada siswa  
 Perilaku Merokok perokok. SMK di Kabupaten Kuningan  
 Remaja Di Sekolah  
 Menengah Kejuruan  
 di Kabupaten  
 Kuningan. Jurnal  
 Keperawatan  
 Soedirman, Volume  
 10. No. 1. 2015.

---

2	Fathin Faridah.	Cross sectional	Terdapat hubungan antara jenis
	Analisis Faktor-	dengan jumlah	kelamin, sikap, dukungan
	faktor Penyebab	sampel 100	keluarga dan dukungan teman
	Perilaku Merokok	Siswa.	dengan perilaku merokok
	Remaja di SMK "X"		Remaja di SMK "X" Surakarta.
	Surakarta. Jurnal		
	Kesehatan		
	Masyarakat. Volume		
	3. No. 3. 2015		
3	Villy Ramantika.	Cross sectional	Terdapat 38 siswa yang
	Faktor-faktor yang	dengan jumlah	merokok dan hanya faktor
	Mempengaruhi	sampel 77	keterjangkauan uang saku
	Perilaku Merokok	Siswa.	(uang jajan) yang
	Pada Remaja Usia		mempengaruhi perilaku

---

Pertengahan (15-17

tahun) di SMK

Negeri 01

Mempawah Timur.

Jurnal Proners.

Volume 1. No. 1.

2015

merokok pada remaja usia

pertengahan di SMK Negeri 01

Mempawah Timur.

---

Perbedaan penelitian ini dibanding penelitian sebelumnya, yaitu pada jumlah sampel dimana pada penelitian Ati Siti Rochyati dan Eyet Hidayat jumlah sampel yang digunakan adalah 347 siswa laki-laki yang perokok saja dan pada penelitian Villy Ramantika jumlah sampel yang digunakan adalah 77 sampel sedangkan pada penelitian ini menggunakan 100 sampel yang terdiri dari siswa dan siswi dengan Teknik simple random sampling.

Pada penelitian Fathin Faridah variabel bebas yang digunakan adalah jenis kelamin, usia, tingkat kelas, pengetahuan, kemudahan akses mendapatkan rokok, dukungan keluarga, dukungan teman, dukungan guru dan peraturan sekolah sedangkan pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah pengetahuan, sikap, alasan psikologis, sarana prasarana, orang tua yang merokokm teman yang merokok dan fungsi keluarga.